V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kawasan Uni Eropa menjadi salah satu pasar ekspor komoditas minyak sawit Indonesia yang cukup besar. Perkembangan ekspor minyak sawit Indonesia ke beberapa negara anggota Uni Eropa seperti Spanyol, Italia, dan Jerman rata-rata mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti harga minyak sawit dan kebijakan yang diterapkan oleh Uni Eropa. Rata-rata ekspor minyak sawit Indonesia ke Uni Eropa mengalami peningkatan sebesar 43.969 ton setiap tahunnya.
2. Sebelum *Directive* 2003 dan setelah adanya *Directive* 2003 Uni Eropa telah berkomitmen untuk energi terbarukan bahkan setelah adanya kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) tahun 2009 dan 2018 Uni Eropa semakin meningkatkan tujuan penggunaan energi terbarukan agar diterapkan oleh semua negara anggota Uni Eropa termasuk diantaranya Spanyol menetapkan tingkat ambisi 42 persen, Italia menetapkan tingkat ambisi 30 persen, dan Jerman menetapkan tingkat ambisi sebesar 30 persen dalam *National Energy and Climate Plan* (NECP).
3. Hasil estimasi menunjukkan pra *Directive* 2003 berpengaruh nyata pada ekspor minyak sawit Indonesia ke Spanyol dan Jerman, kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) berpengaruh nyata pada ekspor minyak sawit Indonesia ke Jerman, dan pra *Directive* 2003 hingga

kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) tidak menunjukkan pengaruh nyata pada ekspor minyak sawit Indonesia ke Italia.

5.2 Saran

1. Guna mengantisipasi penurunan ekspor minyak sawit Indonesia ke pasar Uni Eropa akibat kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) maka pemerintah disarankan melakukan kebijakan industri komoditas minyak sawit yang berkelanjutan. Serta penting untuk semakin mendorong pengembangan hilirisasi minyak sawit karena hal ini sangat potensial. Hilirisasi industri selain menambah nilai tambah suatu produk dapat juga menjadi pengganti barang-barang impor.
2. Penelitian lanjutan disarankan melakukan pengembangan spesifikasi model dengan melihat dari sisi penawaran ekspor minyak sawit dalam negeri, harga minyak sawit dalam negeri, produksi minyak sawit dalam negeri, dan barang substitusi serta melihat spesifik dari sisi permintaan Uni Eropa agar dapat menganalisis dari kedua sisi baik permintaan maupun penawaran minyak sawit.